

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang akan digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Sebuah paradigma yang menganggap bahwa individu mengembangkan makna subjektif berdasarkan pengalaman pribadi. Paradigma ini juga bahwa menganggap kebenaran suatu realitas sosial adalah hasil dari konstruksi sosial itu sendiri (Creswell & Creswell, 2023).

Paradigma konstruktivis memandang bahwa setiap individu mengembangkan makna subjektif terhadap suatu objek, benda, atau peristiwa berdasarkan pengalamannya. Setiap individu dapat memiliki makna yang bervariasi dan mengarahkan peneliti untuk menemukan kompleksitas ke dalam beberapa kategori atau gagasan. Tujuan penelitian ini bertumpu pada pandangan partisipan mengenai makna dari suatu peristiwa atau kasus. Partisipan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan umum dan terbuka agar dapat merekonstruksi makna dari suatu fenomena. Pada posisi tersebut, peran peneliti adalah mendengarkan dengan seksama apa yang diucapkan atau dilakukan oleh partisipan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Creswell & Creswell, 2023).

Makna subjektif yang dialami oleh individu tidak hanya terbentuk sendiri, tetapi juga terbentuk saat berinteraksi dengan orang lain, melalui norma-norma sejarah, hingga budaya setempat yang berlaku dalam kehidupan individu (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian ini bertumpu pada paradigma konstruktivis dengan tujuan memahami secara menyeluruh para suporter Persija Jakarta melakukan perilaku fanatisme dan berujung pada tindak agresi baik itu agresi verbal maupun agresi non-verbal.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk memahami

makna individu atau kelompok untuk menemukan penyebab dari permasalahan sosial. Karakteristik pada penelitian kualitatif yaitu, menginvestigasi sebuah masalah dan mengelaborasi pemahaman mengenai kasus secara rinci, dan didukung oleh sumber literatur yang memvalidasi persoalan, menguraikan tujuan serta pertanyaan penelitian secara umum dan luas dengan pengalaman narasumber, menggabungkan data berdasarkan kata-kata dari narasumber. Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian mengenai sejarah, tingkah laku, kehidupan dimasyarakat, fenomena atau kasus, masalah sosial, dan lain-lain. (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan sebuah kasus yang telah berlangsung ataupun tengah berlangsung pada saat ini. Penelitian dengan tipe deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan suatu masalah dengan apa adanya. Data yang dibuat ialah data yang didapat oleh peneliti terkait dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu (Brannen, 2017). Penelitian kualitatif dipilih untuk mencari dan mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang unik, berbeda dan sudut pandang lain yang dimiliki oleh masing-masing informan yang tidak bisa didapatkan jika penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana suatu kejadian berlangsung dan respon dari masing-masing informan tersebut berdasarkan dengan pengalaman yang mereka miliki dan menjelaskan dengan sebenar-benarnya

3.3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus. Robert K. Yin menjelaskan bahwa, studi kasus ialah metode yang digunakan pada saat penelitian melibatkan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, lalu pada saat peneliti hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak ada kendali mengenai sebuah peristiwa yang terjadi, serta pada saat penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi saat itu (Yin, 2018). Metode pengkajian studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peneliti terhadap suatu kasus, peristiwa, atau fenomena sesuai dengan konteksnya seperti, perilaku sekelompok orang, siklus

hidup individu, organisasi dan manajemen proses dan perubahan lingkungan. Setiap orang cenderung merefleksikan pengalaman yang telah terjadi di dalam hidup mereka. Pengalaman seseorang dapat berasal dari tindakan orang tersebut dan terbentuk secara tiba-tiba tanpa alasan jelas. Artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang teirintegrasi, di mana diungkap secara holistik (Yin, 2018). Pengalaman memiliki sifat keberlangsungan yang sementara, terbatas, dan berlangsung lama. Seseorang akan mengklasifikasikan pengalaman positif dan pengalaman negatif. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa metode tersebut paling tepat digunakan dalam memperoleh suatu pemahaman, karena sifatnya menjelaskan bagaimana suatu aktivitas dapat terjadi dalam kehidupan nyata dalam konteks ini mengenai fanatisme para suporter Persija Jakarta.

3.4 Pemilihan Informan

Informan merupakan hal penting dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus karena setiap individu dapat menyampaikan pemahaman atau gagasan yang bertentangan (Yin, 2018). Informan merupakan pihak luar yang terlibat langsung dalam proses wawancara. Setelah meninjau dan menganalisis kriteria untuk mendukung penelitian ini dilaksanakan, peneliti memutuskan untuk mencari kriteria dari partisipan yang sesuai dengan topik yang diangkat dan nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini, berikut kriteria yang ditetapkan peneliti kepada para informan:

1. Laki-laki ataupun perempuan
2. Berusia 17-40 Tahun
3. Suporter yang masih aktif dalam mengikuti pertandingan-pertandingan Persija baik itu secara langsung (Datang Ke stadion) ataupun suporter yang hanya menonton lewat layar televisi saja. 1 akademisi dan 4 informan
4. **Informan kunci.** Terdapat 2 informan kunci yaitu, **suporter** yang pernah ikut/melakukan langsung keributan, perkelahian dan hal-hal sejenis dan seorang **akademisi/dosen** minimal 10 tahun yang

mempunyai ilmu atau keahlian dalam bidang sosiologi atau psikologi ataupun pernah melakukan penelitian mengenai perilaku mengenai fanatisme dan agresi

5. **Informan** yaitu, suproter Persija umum aja. Baik, suporter yang hadir dalam keributan tetapi hanya ada di tempat kejadian, tidak ikut melakukan keributan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan batas dari sebuah penelitian, diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Terdapat setidaknya empat teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Dan materi digital audio visual (Creswell & Creswell, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua dari empat teknik pengumpulan data yang diutarakan oleh Creswell yaitu, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data wawancara mendalam secara tatap muka dan daring via ZOOM Meeting untuk mendapatkan akses terkait faktor pendorong adanya tindakan agresi dari suporter Persija Jakarta yang memiliki sikap fanatisme berlebihan. Peneliti akan memberikan pertanyaan disusun berdasarkan konsep yang dipilih yaitu, fanatisme (Townsend et al., 2022) dan kemudian menghasilkan pandangan atau *feedback* dari partisipan. *Feedback* tersebut akan menjawab permasalahan “bagaimana” dan “mengapa” yang telah diangkat oleh peneliti. Saat wawancara berlangsung, setiap partisipan dapat dengan bebas berbicara dan menceritakan pengalaman mereka dengan gaya bicara informal sehingga mereka dapat menggunakan gaya berbicara sehari-hari dan menceritakan pengalaman secara mendalam dan rinci, sementara itu peneliti mendengarkan secara aktif. Setiap sesi wawancara dilakukan antara peneliti dengan satu partisipan, baik secara tatap muka maupun daring. Hal ini untuk menjalin hubungan baik, memberi peserta kebebasan untuk berpikir, berbicara, dan didengarkan sehingga partisipan mengetahui bahwa penelitian ini tertarik dengan pengalaman yang mereka bagikan secara mendetail.

3.6 Keabsahan Data

Sangat penting untuk menjaga kevaliditasan sebuah penelitian, karena validitas pada penelitian kualitatif adalah pengecekan terhadap sebuah akurasi hasil dari penelitian yang menerapkan prosedur tertentu (Yin, 2018) Terdapat empat tipe penilaian keabsahan dalam pengkajian yang menggunakan studi kasus dengan pendekatan pengkajian deskriptif yang dipaparkan oleh Robert K. Yin, sebagai berikut.

1) *Construct Validity*

Tipe validitas konstruk berfungsi untuk mengidentifikasi sistem/langkah operasional yang akurat. Dalam melakukan identifikasi, dapat berpatok pada objektif awal pengkajian, menciptakan kesamaan, atau mengutip studi terdahulu.

2) *External Validity*

Tipe validitas eksternal berfungsi untuk menampakkan bagaimana pengkajian berdasarkan output studi masalah dapat digeneralisasi. Dalam melakukan observasi, dapat menerapkan pengamatan berupa pertanyaan untuk menghindari preferensi sehingga tercapai generalisasi.

3) *Internal Validity*

Validitas internal berfungsi untuk membentuk kausal interaksi, yakni merujuk dalam syarat yang dibedakan berdasarkan interaksi palsu.

4) *Reliability*

Reliabilitas berfungsi memastikan pengkajian yang akan dilakukan secara berulang oleh peneliti selanjutnya menggunakan rancangan pengkajian yang selaras, kelak observasi tersebut akan membuat konklusi serta penemuan yang sama.

Dari keempat strategi pengujian keabsahan data oleh Robert K. Yin, penelitian ini akan menggunakan teknik *construct validity*, di mana peneliti memandang teknik tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peneliti ingin menguji kesamaan hasil data dengan konsep yang dipilih,

yang berguna sebagai bukti yang nantinya akan digunakan untuk laporan penelitian ini. Selain itu, terdapat partisipan yang akan menjelaskan wawasan dan informasi yang mereka miliki mengenai perilaku fanatisme yang terjadi oleh suporter Persija Jakarta dan nantinya akan ditemukan sebuah kesamaan maupun perbedaan sebagai hasil yang dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian studi kasus mengkaitkan tahap data sistematis yang hasil nantinya dikelompokkan berdasarkan kepada fokus masalah penelitian .(Yin, 2018). *Pattern matching* membandingkan berdasarkan pola pengamatan, pengalaman, dan penemuan yang didasarkan pada temuan dari penelitian studi kasus yang sudah di prediksi ataupun dengan data perbandingan lainnya yang dibuat sebelum peneliti mengumpulkan data penelitian tersebut (Yin, 2018).

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data *pattern matching* dengan mencocokkan pola pada data-data yang ditemukan selama penelitian yang membahas mengenai fanatisme suporter Persija Jakarta dengan konsep utama berdasarkan buku “*The Philosophy of Fanaticism: Epistemic, Affective, and Political Dimensions*” yang dibuat oleh (Townsend et al., 2022) dengan hasil temuan melalui wawancara dengan narasumber. Tujuan dari *pattern matching* dalam penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara konsep fanatisme yang telah dibahas dalam buku tersebut dengan perilaku agresi yang muncul pada suporter Persija Jakarta. Langkah awal dalam menggunakan *pattern matching* adalah mengidentifikasi pola-pola perilaku yang diamati pada suporter Persija Jakarta. Melibatkan wawancara dengan suporter. Pola-pola ini mencakup segala sesuatu mulai dari ekspresi verbal dan non-verbal hingga interaksi antara suporter.

Data yang dikumpulkan selama penelitian, termasuk hasil wawancara dengan narasumber, akan menjadi fokus utama dalam menggunakan *pattern*

matching. Penelitian akan mencari pola-pola perilaku yang berkorelasi dengan konsep-konsep fanatisme yang telah diidentifikasi, sebagaimana dijelaskan dalam buku tersebut. Seperti ketidakmampuan untuk menerima pandangan yang berbeda, ketidaktoleranan terhadap kritik terhadap klub, atau perilaku agresi terhadap penggemar klub lain. Selain itu, membandingkan pola-pola yang ditemukan dengan data perbandingan lainnya yang mungkin telah ada sebelumnya atau dikumpulkan oleh peneliti lain pada penelitian terdahulu.

Setelah melalui proses *pattern matching*, penelitian akan menghasilkan temuan mengenai faktor-faktor fanatisme yang berkaitan dengan perilaku agresi suporter Persija Jakarta. Kesimpulan ini akan didasarkan pada kemungkinan kesesuaian antara pola perilaku yang diamati dengan konsep-konsep fanatisme yang telah diidentifikasi dalam literatur. Dengan menggunakan pendekatan *pattern matching*, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme dan perilaku agresi suporter Persija Jakarta, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

